

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kabupaten Muara Enim merupakan salah satu kabupaten di provinsi Sumatera Selatan dan mempunyai jumlah penduduk yang relatif besar yaitu mencapai 640.224 jiwa pada tahun 2023 (BPS, 2023). Meningkatnya jumlah penduduk setiap tahunnya turut mempengaruhi jumlah sampah yang dihasilkan penduduk Kabupaten Muara Enim. Menurut data Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Muara Enim, total sampah yang dihasilkan per hari berjumlah 432 ton/hari pada tahun 2020 sampai 2022.

Kelurahan Pasar II termasuk kedalam salah satu wilayah Kabupaten Muara Enim yang memiliki permasalahan terhadap timbulan sampah. Selain itu, yang menyebabkan banyaknya timbulan sampah di kelurahan Pasar II dikarenakan ada kendala dalam terhadap pengelolaan sampah yaitu sarana dan prasarana yang kurang memadai mulai dari pewadahan, pengumpulan, dan pengangkutan sampah yang masih belum beroperasi secara optimal. Masyarakat di Kelurahan Pasar II masih banyak yang belum menerapkan konsep 3R. Kelurahan Pasar II dalam sistem pengelolaan sampahnya masih mengacu pada paradigma lama, dimana sampah dikumpulkan dari sumber lalu diangkut ke TPS dan dibuang ke TPA. Alasan lain peneliti memilih Kelurahan Pasar II dibandingkan kelurahan lain, kelurahan Pasar II hanya memiliki 1 TPS di jalan Sersan Arifin dengan jumlah penduduk yang mencapai 7.545 jiwa (DKP, 2023) dengan volume sampah mencapai 70 ton per hari dan jumlah TPS yang sedikit menyebabkan banyaknya timbulan sampah di kelurahan Pasar II dibandingkan dengan kelurahan-kelurahan lain berdasarkan PPID Kabupaten Muara Enim tahun 2022.

Meningkatnya jumlah sampah memerlukan pengelolaan sampah yang tepat oleh pemerintah. Diketahui bahwa timbulan sampah dimulai segera setelah manusia terbiasa dengan kehidupan sosial dan mulai hidup bermasyarakat. Dalam beberapa tahun terakhir, permasalahan sampah menjadi perhatian utama masyarakat modern. Karena pertumbuhan penduduk, industrialisasi, urbanisasi, dan pertumbuhan ekonomi, jumlah sampah kota meningkat secara signifikan. Selain itu, tingkat pendidikan masyarakat juga mempengaruhi timbulan sampah. Ketidakmampuan pemerintah dalam mengelola sampah menimbulkan permasalahan kesehatan lingkungan. Meningkatnya jumlah sampah memerlukan pengelolaan sampah yang tepat oleh pemerintah.

Pengelolaan sampah yang baik mencakup berbagai kegiatan seperti pengumpulan, pengangkutan, pengelolaan, dan pembuangan. Masing-masing kegiatan tersebut saling berkaitan dan berhubungan. Kegagalan pemerintah dalam mengelola sampah dapat menimbulkan masalah kesehatan lingkungan. Jumlah sampah yang dihasilkan semakin hari semakin meningkat dan meningkat secara signifikan, sehingga diperlukan pengelolaan sampah yang efektif dan efisien. Namun pengamatan empiris menunjukkan bahwa timbulan sampah dan kapasitas pengelolaan sampah tidak seimbang (Fachmi, dkk. 2019).

Beberapa penelitian di Indonesia juga sudah melakukan analisa hubungan faktor sosiodemografi dan sosio ekonomi terhadap timbulan sampah. Penelitian yang dilakukan oleh Prajati dkk (2019) di ibu kota Provinsi Jawa dan Sumatera menghubungkan faktor illiteracy dengan data Angka Melek Huruf dan Lama Sekolah terhadap timbulan sampah. Kedua penelitian yang dilakukan di atas menunjukkan adanya korelasi positif dari faktor sosio ekonomi, yaitu PDRB dan indeks harga konsumen terhadap timbulan sampah yang diproduksi. Faktor sosiodemografi seperti populasi dan kepadatan penduduk juga memberikan korelasi positif terhadap timbulan sampah yang diproduksi. Selain itu, faktor illiteracy seperti angka melek huruf dan lama sekolah juga berkorelasi positif terhadap timbulan sampah perkotaan (Prajati dkk, 2019). Adlina (2013) menganalisa hubungan antara timbulan sampah dengan, kependudukan, dan intervensi kebijakan yang diterapkan. Adlina melakukan penelitian tersebut di provinsi Jawa Barat. Faktor populasi, PDRB, angka melek huruf, lama sekolah, pertumbuhan ekonomi dan kepadatan penduduk juga dapat digunakan sebagai faktor yang dapat mempengaruhi timbulan sampah perkotaan.

1.2 Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah pada penelitian ini adalah:

1. Bagaimana kondisi eksisting penanganan sampah pada sumber di Kelurahan Pasar II?
2. Apakah ada hubungan antara sosiodemografi terhadap perilaku pemilahan sampah di Kelurahan pasar II?

1.3 Tujuan

Adapun tujuan dari penelitian ini:

1. Untuk mengetahui kondisi eksisting penanganan sampah pada sumber di Kelurahan Pasar II.

2. Untuk menganalisis hubungan antara sosiodemografi terhadap perilaku penanganan sampah di kelurahan Pasar II.

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai acuan atau masukan bagi beberapa pihak untuk penelitian selanjutnya khususnya di bidang teknik lingkungan yang berkaitan dengan hubungan sosiodemografi dengan pengelolaan sampah pada sumbernya.
2. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan bagi semua pihak khususnya masyarakat Kota Muara Enim dan berbagai pihak yang terlibat dalam pengelolaan sampah di Kota Muara Enim untuk membangun peran aktif masyarakat dalam penanganan sampah di sumbernya..